

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikatnya manusia bertahan hidup menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan zaman yaitu Pendidikan. Pendidikan adalah wadah untuk membentuk manusia yang beriman kreatif, berilmu dan bertanggung jawab. Dengan adanya Pendidikan manusia dapat bertahan hidup serta meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini era globalisasi merupakan ciri dari Pendidikan abad ke-21. Pendidikan abad ke-21 menginginkan perubahan yang lebih baik dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Perubahan yang diinginkan akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang kreatif, berinovasi serta dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Pendidikan abad ke-21 atau era globalisasi berkaitan erat dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka suatu kebijakan baru dari kemendikbud ristek. Sebelum diterapkan kebijakan terbaru, kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang baru dirilis dan dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang bakat serta fokus dengan materi dasar yang harus dikuasai siswa. Kurikulum Merdeka suatu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran intrakurikuler dengan memahami konsep serta menguatkan kompetensi peserta didik (Kemendikbud,

2020). Menurut Nadiem Makariem kurikulum merdeka merupakan bentuk penerapan merdeka belajar yang memberikan suatu kebebasan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain itu, penerapan merdeka belajar dapat peserta didik manfaatkan untuk mengeksplorasi minat dan bakat. Maka, hakikat kurikulum Merdeka yakni sistem kurikulum yang menerapkan sistem pembelajaran yang memfokuskan kepada peserta didik dan memiliki harapan bahwa peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing tanpa adanya paksaan, sedangkan pendidik hanya bertugas memberi penguatan dari hasil belajar dan memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik. Pendidik yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka harus mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut berupa bahan ajar, modul ajar serta materi ajar sesuai dengan fase atau tingkatan.

Pembelajaran di sekolah memiliki keterikatan yang penting dengan materi ajar. Materi ajar digunakan pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar. Materi ajar memiliki bagian-bagian yang harus dilampirkan di dalamnya. Bagian-bagian tersebut meliputi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), indikator prestasi kumulatif (IPK), indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP). Materi ajar adalah suatu instrumen pembelajaran atau rencana pembelajaran yang dilandaskan pada kurikulum yang diterbitkan dengan tujuan untuk mencapai standar yang ditetapkan (Utami, 2022). Peran modul ajar untuk membantu guru dalam membuat pembelajaran. Pada saat membuat perangkat pembelajaran yang memiliki peran terpenting adalah guru,

guru diberikan kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam materi ajar. Maka, membuat materi ajar salah satu kompetensi pedagogic guru yang perlu dikembangkan, teknik ini digunakan guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar dari pembahasan dari sebuah indikator pencapaian. Namun, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yakni pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif membuat peserta didik bosan dan jenuh. Umumnya pembelajaran hanya fokus dengan materi yang ada pada buku pembelajaran. Padahal jika pembelajaran dapat menarik kebudayaan serta latar belakang peserta didik dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bercerita tentang pengalamannya, maka pembelajaran akan lebih terasa hidup. Selain itu, keterbatasan dalam pemberian contoh materi ajar masih sangat minim dan terpusat pada buku panduan peserta didik. Hal ini membuat peneliti melakukan pengembangan materi ajar terfokus dengan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan berbasis kebudayaan. Kurikulum merdeka materi ajar bahasa Indonesia pada pembelajaran artikel ilmiah populer terdapat pada kelas VIII SMP/MTS.

Artikel ilmiah populer salah satu karya tulis yang menyampaikan sebuah informasi. Karya tulis dalam bentuk artikel ilmiah populer didalamnya berisikan sebuah informasi ilmu pengetahuan. Artikel ilmiah populer umumnya ditulis dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Artikel ilmiah populer merupakan sebuah karya ilmiah populer yang ditulis dan memiliki tujuan menyampaikan informasi serta menggunakan bahasa populer. Hal ini menjadikan suatu kekhasan artikel ilmiah populer serta dapat menarik

perhatian pembaca (Wulan, 2024). Pada artikel ilmiah populer terdapat beberapa ciri khusus yang dapat menggambarkan bahwa karya tulis tersebut dapat dikatakan artikel ilmiah populer. Ciri-ciri artikel ilmiah populer yaitu: 1) Terdapat pendapat dari seorang penulis; 2) Terdapat bukti yang mendukung bahwa informasi yang dituliskan terdapat penguat pendapat penulis; 3) Terdapat alasan atau penjelasan bahwa pendapat penulis dapat diperkuat dengan keterangan ilmiah; 4) Bahasa Indonesia yang digunakan mudah dipahami dan populer dikalangan Masyarakat.

Pembelajaran yang mengedepankan budaya atau keberagaman budaya disebut dengan pendekatan *culturally responsive teaching*. Menurut Gloria Ladson-Billings mengartikan bahwa CRT adalah sebuah kemampuan yang mengajarkan peserta didik berpikir cerdas, paham sosial, emosional dan politik dengan menerapkan acuan budaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ladson Billing dalam (Lusida et al., 2024) mengatakan bahwa, *culturally responsive teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang meyakini bahwa referensi yang ada dalam budaya merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan mengenali budayanya sendiri itulah yang nantinya siswa akan lebih berfikir kritis dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, Proses itu juga nantinya akan semakin mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Dari banyaknya pendekatan *Culturally responsive teaching* salah satu pendekatan yang sangat menekankan pengetahuan kebudayaan. Dengan gaya belajar yang menarik, menghubungkan pembelajaran inti dengan menyelengi

pengetahuan mengenai kebudayaan menjadikan peserta didik akan timbul rasa bahwa pembelajaran lebih berkesan dan memiliki daya tarik tersendiri. Namun, makna dari pendekatan berbasis budaya ini meliputi budaya sekolah, budaya Indonesia, budaya dalam berteman, dan budaya-budaya yang ada pada lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Ponjong, Bu Pungki Safitri S.Pd selaku guru bahasa Indonesia, mendapatkan permasalahan bahwa pembelajaran pada materi artikel ilmiah populer hanya terpusat pada buku paket atau teks. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan terasa monoton dan membosankan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan materi teks artikel ilmiah populer terhadap pendekatan *culturally responsive teaching*. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap keberagaman budaya. Selain itu, peserta didik kurang tertarik untuk mengenali keberagaman budaya di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Faktor yang mempengaruhi kurangnya ketertarikan peserta didik untuk mengetahui keberagaman budaya yaitu banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia sehingga mereka lebih tertarik untuk mengetahui kebudayaan asing tersebut. Tidak hanya itu, kurangnya pendekatan keberagaman budaya oleh pendidik atau guru terhadap peserta didik juga menjadi faktor kurangnya ketertarikan.

Hasil observasi dan wawancara kedua di SMP Raden Fattah Cimanggu, Bu Wahyuningsih S.Pd teridentifikasi permasalahan terkait pembelajaran materi artikel ilmiah populer. Permasalahan yang muncul yakni pembelajaran

terfokus pada buku teks atau buku panduan belajar peserta didik, guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang lebih terfokus pada pengajar biasanya menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan, ngantuk dan fokusnya menjadi hilang. Selain itu, contoh yang diberikan hanya fokus pada contoh yang terdapat pada buku teks. Peserta didik sulit untuk memahami. Faktor tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan dan kreativitas peserta didik dalam kompetensi menulis artikel ilmiah populer. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari kedua sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sama yakni terdapat pada materi ajar yang sulit untuk dipahami peserta didik dan tingkat daya tarik peserta didik rendah terhadap pembelajaran artikel ilmiah populer.

Dari hasil penelitian dalam dua sekolah tersebut, maka penelitian ini membahas secara lengkap mengenai pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer melalui pendekatan *culturally responsive teaching* serta keefektifitasan materi ajar artikel ilmiah populer dengan basis kebudayaan atau *Culturally responsive teaching*. Penelitian ini terfokus pada materi ajar artikel ilmiah populer siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang membatu penerapan keberhasilan Kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis budaya, yang diharapkan bahwa peserta didik dapat belajar materi pembelajaran sekaligus belajar mengenai keberagaman budaya yang ada sekitar tempat tinggal peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu sebuah produk pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer secara lengkap

dengan dengan pendekatan *Culturally responsive teaching* untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

- 1 Guru belum secara maksimal menggunakan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan CRT.
- 2 Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran artikel ilmiah populer yang bersifat monoton.
- 3 Guru belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara maksimal.
- 4 Rendahnya tingkat literasi peserta didik dalam materi artikel ilmiah populer.
- 5 Pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan peserta didik jenuh dan kurang ketertarikan.
- 6 Peserta didik belum maksimal dalam penguasaan materi artikel ilmiah populer.
- 7 Peserta didik belum mengetahui secara mendalam mengenai kebudayaan yang ada dilingkungan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada identifikasi masalah di atas, dapat dibatasi pada masalah inovasi materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Respoonsive Teaching* yang meningkatkan kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP. Selain hal itu, pembatasan masalah pada penelitian ini yakni pengembangan terhadap mater ajar, isi, struktur, dan basis pembelajaran. Penelitian hanya memfokuskan dalam pengembangan materi ajar dengan basis kebudayaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kebutuhan pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP?
2. Bagaimana pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP?
3. Bagaimana kelayakan produk pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP?

## **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yaitu mendeskripsikan dan menguji kelayakan, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya tentang pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dari pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer yang responsif terhadap keberagaman budaya melalui pendekatan *culturally responsive teaching* dapat menambah pengetahuan atau informasi terkait budaya setempat kepada siswa. Selain itu, diharapkan dapat memberikan atau menumbuhkan rasa nasionalis dan apresiasi terhadap budaya kepada siswa kelas VIII SMP.

### 2 Manfaat praktis

#### a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai bantuan dalam memaparkan materi pembelajaran oleh guru kepada siswa serta menjadi inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat dipergunakan siswa untuk menambah wawasan dan mempermudah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti lain untuk menambah sumber referensi bagi penelitian barunya.

**G. Spesifikasi produk yang dikembangkan**

Produk yang akan dibuat pada penelitian ini yakni Pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP. Materi ajar yang dikembangkan sesuai dengan capaian Pendidikan (CP) dan Tujuan pembelajaran (TP). Produk yang akan dikembangkan akan berupa materi ajar artikel ilmiah populer dengan penerapan pendekatan berbasis budaya atau CRT. Materi ajar teks artikel ilmiah populer melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bagi siswa kelas VIII SMP ini diharapkan mampu memberikan gambaran, motivasi serta wawasan yang lebih luas mengenai budaya dan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan serta bermakna.

Detail dari pengembangan produk dijabarkan sebagai berikut:

1. Capaian pembelajaran artikel ilmiah populer berupa indikator capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

a. Capaian pembelajaran (Menulis)

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pesan tertulis untuk menyampaikan tujuan dengan kritis, logis dan kreatif. Peserta didik dapat menulis hasil pengamatan menggunakan metode sederhana dengan

sumber rujukan secara etis. Peserta didik dapat menyampaikan tulisan berupa fakta, pengalaman dan imajinasi yang menarik dalam bentuk karya sastra dengan kreatif.

b. Tujuan pembelajaran

**Tabel 1. 1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Menulis	1.1 Peserta didik mampu menulis gagasan, secara kreatif dan kritis
	1.2 Peserta didik mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metode dan sumber rujukan yang jelas.
	1.3 Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru dalam menulis

2. Pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP.
3. Pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis yang dirancang lengkap dengan berbagai asesmen.

4. Materi artikel ilmiah populer dalam pengembangannya diambil dari buku ajar kelas VIII SMP kurikulum merdeka.
5. Pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis dapat dimanfaatkan penggunaannya dalam pembelajaran *offline* atau *online*.

#### **H. Manfaat pengembangan**

Manfaat pengembangan pada penelitian pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *culturally responsive teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP sebagai berikut:

1. Pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP akan membantu mempermudah pembelajaran materi tersebut. Serta, dapat meningkatkan motivasi semangat belajar peserta didik.
2. Pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP dapat membantu mempermudah peserta didik dalam pembelajaran secara mandiri. Hal ini dikarenakan materi ajar artikel ilmiah populer dapat diakses di manapun dan kapanpun.
3. Pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis dapat membantu mempermudah guru dalam pembelajaran materi tersebut dengan pendekatan kebudayaan. Selain itu, pembelajaran yang

dilakukan guru lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

## **I. Asumsi dan keterbatasan pengembangan**

### **1 Asumsi pengembangan**

Inovasi materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan responsive budaya dengan memperkuat kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP memiliki beberapa asumsi keterbatasan sebagai berikut.

- a. Pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer melalui pendekatan *culturally responsive teaching* mampu membuat siswa lebih memahami dan menghargai budaya di daerah itu.
- b. Siswa dapat belajar dengan menyenangkan.
- c. Siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang terdapat di kultur budaya sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **2 Keterbatasan pengembangan**

Pada pengembangan materi ajar artikel ilmiah populer dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kompetensi menulis siswa kelas VIII SMP terdapat beberapa keterbatasan dalam pengembangan yaitu sebagai berikut.

- a. Pengembangan materi ajar hanya ditekankan pada materi pokok artikel ilmiah populer.
- b. Uji kelayakan dilakukan oleh ahli materi dan ahli pengajaran melalui lembar validasi, serta dilengkapi dengan saran untuk memperkuat produk yang dikembangkan.

- c. Produk yang dikembangkan hasil penelitian masih memiliki keterbatasan karena pengembangan belum optimal dengan segala keterbatasan penelitian.